



Fitriani¹
 Siraj²
 Riandi Marisa³

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN ERA DIGITALISASI PADA SEKOLAH PENGGERAK JENJANG SD DI KABUPATEN ACEH UTARA

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran era digitalisasi, dimana ruang lingkup manajemen yang hendak dianalisis yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu aspek perencanaan yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan menganalisis Kebutuhan, Penetapan Tujuan, Pengembangan Kurikulum dan Materi Ajar, Pelatihan dan Pengembangan Guru, Implementasi Metode Pembelajaran Aktif, Evaluasi dan Penilaian, serta Penyesuaian dan Perbaikan Berkelanjutan. proses pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah, dengan membuat pembagian tugas sehingga guru mengetahui apa tugas masing-masing termasuk pembagian kelas dalam mengajar yang dapat dijadikan assessment diawal pembelajaran serta tindakan yang diberikan oleh guru yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Aspek pelaksanaan Kepala sekolah telah melaksanakan program-program digitalisasi dengan menyediakan perangkat teknologi, mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum, dan memastikan penggunaan yang optimal dalam pembelajaran. Implementasi ini didukung oleh monitoring dan evaluasi untuk memastikan efektivitas dan efisiensi program. Dalam pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah ini mencakup observasi langsung ke dalam kelas, meninjau penggunaan perangkat digital, dan memantau aktivitas guru serta siswa dalam menggunakan teknologi selama proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Manajemen, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, Dan Era Digitalisasi.

Abstract

The aim of this research is to analyze the management of school principals in improving the quality of learning in the digitalization era, where the scope of management to be analyzed is planning, organizing, implementation and supervision carried out by school principals. This research uses a descriptive qualitative approach with interview, observation and documentation data collection techniques. The results of this research are the planning aspects carried out by the school principal, namely by analyzing needs, setting goals, developing curriculum and teaching materials, teacher training and development, implementing active learning methods, evaluation and assessment, as well as adjustments and continuous improvement. the organizing process carried out by the school principal, by making a division of tasks so that teachers know what each task is, including class divisions in teaching which can be used as an assessment at the start of learning as well as actions given by the teacher which must be adjusted to the needs of students. Implementation aspects The school principal has implemented digitalization programs by providing technological devices, integrating technology in the curriculum, and ensuring optimal use in learning. This implementation is supported by monitoring and evaluation to ensure program effectiveness and efficiency. The supervision carried out by the school principal includes direct observations in the classroom, reviewing the use of digital devices, and

^{1,2,3} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim

Email: fitrialfatih@gmail.com. siraj@unimal.ac.id. Riandi.marisa@ecampus.ut.ac.id

monitoring the activities of teachers and students in using technology during the teaching and learning process.

Keywords: Management, Planning, Organizing, Actuating, Controlling, And The Digitalization Era.

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi digital menjadi salah satu aspek penting pada program sekolah penggerak untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah Penggerak memanfaatkan teknologi digital pada pembelajaran berbasis teknologi sekolah untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih interaktif dan menarik. Ini bisa meliputi penggunaan perangkat lunak pembelajaran interaktif, video pembelajaran, simulasi, dan game edukasi. Teknologi digital juga memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan guru di luar ruang kelas. Teknologi digital juga dapat digunakan untuk mengelola administrasi sekolah secara lebih efisien, seperti pengelolaan data siswa, penjadwalan pelajaran, dan pelaporan kemajuan akademik. Sekolah Penggerak dapat menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional untuk staf guru melalui kursus online, webinar, atau platform e-learning lainnya. Ini memungkinkan guru untuk terus mengembangkan keterampilan mereka tanpa harus meninggalkan sekolah. Selain itu, teknologi digital juga memfasilitasi komunikasi antara guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah. Sekolah Penggerak dapat menggunakan platform komunikasi digital, seperti email, pesan teks, atau aplikasi khusus, untuk berbagi informasi, memberikan umpan balik, dan memperkuat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

Program sekolah penggerak juga menuntut kepala sekolah bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk staf sekolah, orang tua, masyarakat setempat, dan pihak terkait lainnya, untuk mendukung dan memperkuat program sekolah maka kepala sekolah berperan dalam memberikan pembinaan dan pelatihan kepada staf guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah, sesuai dengan tujuan program sekolah penggerak yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Sallis yang dikutip Usman (2008) mengemukakan bahwa mutu adalah konsep yang absolut dan relatif. Mutu yang absolut ialah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi. Mulyasa (2011) mengutip dari Depdiknas, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Manajemen kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan karena kepala sekolah memainkan peran kunci sehingga tercipta lingkungan belajar yang optimal bagi seluruh masyarakat terutama yang melaksanakan kurikulum merdeka. Menurut Oemar Hamalik, Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar.

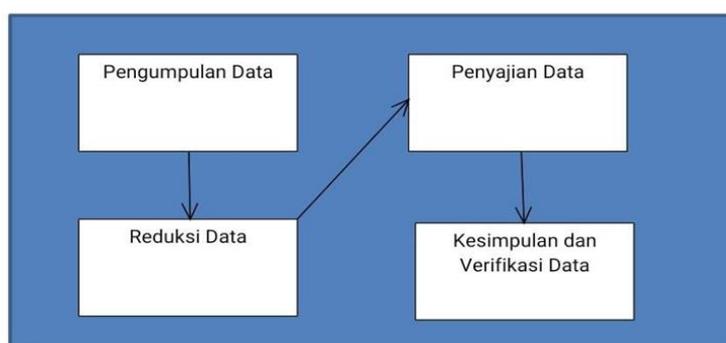
Charles Hoy, dkk (2005;11-12) menyatakan bahwa dalam mengukur mutu pendidikan terdapat beberapa indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan, yaitu: (1) Hasil akhir pendidikan. (2) Hasil langsung pendidikan, hasil langsung inilah yang dipakai sebagai sebagai titik tolak pengukuran mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Misalnya, tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap. (3) Proses pendidikan. (4) Instrumen input, yaitu alat berinteraksi dengan raw input (siswa). (4) Raw input dan lingkungan. Memasuki era digitalisasi dan sekolah penggerak, hasil akhir pendidikan yang berupa data peningkatan mutu sekolah sudah bisa diakses melalui rapor Pendidikan. Dalam Rapor Pendidikan (<https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/login>) menampilkan kondisi satuan pendidikan berdasarkan data dari hasil asesmen dan survei-survei nasional yang melibatkan satuan pendidikan dan daerah. Satuan pendidikan dan pemerintah daerah dapat menjadikan rapor Pendidikan acuan dalam mengidentifikasi masalah, merefleksikan akarnya, lalu membenahi kualitas pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, publik juga dapat mengakses rapor pendidikan sebagai upaya gotong royong membenahi kualitas pendidikan.

Observasi yang peneliti lakukan pada sekolah penggerak di jenjang SD Penggerak di Kabupaten Aceh Utara pada hasil akhir pendidikan berupa raport pendidikan dan dashboard PMM didapatkan hasil bahwa rendahnya mutu pendidikan yang dilihat pada beberapa indikator yaitu kemampuan literasi, kemampuan numerasi, karakter, kualitas pembelajaran, refleksi dan perbaikan pembelajaran, kepemimpinan intruksional, iklim keamanan satuan Pendidikan, iklim kebinekaan, inklusif, partisipasi warga satuan Pendidikan dan program kebijakan satuan pendidikan. Raw input yang terdiri dari peserta didik, instrumental input terdiri dari kurikulum, sarana dan prasarana, anggaran, guru, dan environmental input terdiri dari masyarakat, keluarga, lingkungan, dsb. Jika disederhanakan, komponen dalam pembelajaran ada dua, yaitu internal (raw input), dan eksternal (instrumental input dan environmental input). Observasi yang peneliti lakukan pada instrumental input yaitu alat yang digunakan untuk proses pembelajaran seperti, kurikulum, sarana dan prasarana, guru, dan lain sebagainya. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada guru yang mengajar tidak menggunakan modul ajar sekolah penggerak yang sesuai bahkan masih ada guru yang belum memahami cara pembuatan modul ajar sekolah penggerak sehingga terjadi kesenjangan antara yang diharapkan dengan fakta dilapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data adalah wawancara, pengamatan/ observasi dan pemanfaatan dokumen. (Moleong, 2018:5) Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Aceh Utara yaitu di SDN 7 Syamtalira Aron dan SDN 4 Lapang. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu dari maret-agustus 2024. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian ini dikembangkan dari model interaksi Milles dan Huberman (2014:33), seperti yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Interaksi Analisis Data
Sumber: Huberman (2014:33).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut deskripsi tentang hasil dari temuan yang dapat diuraikan dalam penjelasan dibawah ini.

1. Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digitalisasi

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah memainkan peranan krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digitalisasi. Proses perencanaan yang efektif melibatkan sejumlah langkah strategis yang bertujuan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kajian literatur dan hasil observasi di lapangan dengan kepala sekolah dan guru SDN 7 Syamtalira Aron dan SDN 4 Lapang didapatkan bahwa kepala sekolah dalam melakukan perencanaan yaitu menganalisis kebutuhan dan penetapan visi. Kepala sekolah memulai perencanaan dengan melakukan analisis kebutuhan yang mendalam untuk menentukan aspek-aspek yang memerlukan perbaikan serta potensi yang dapat dikembangkan melalui teknologi. Menurut Hargreaves & Shirley (2009), analisis kebutuhan yang komprehensif membantu dalam mengidentifikasi area utama yang memerlukan intervensi dan

mendefinisikan prioritas dalam penggunaan teknologi di sekolah. Selanjutnya dalam melakukan perencanaan, kepala sekolah melakukan penetapan tujuan. Tujuan yang jelas dan terukur menjadi panduan bagi seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan dan membantu memastikan bahwa setiap langkah yang diambil selaras dengan visi sekolah. Kepala sekolah harus menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART). Misalnya, tujuan seperti "meningkatkan keterampilan digital guru dalam dua semester" atau "memastikan 80% siswa mahir menggunakan perangkat lunak pembelajaran online dalam satu tahun." Menurut Locke & Latham (2002), tujuan yang dirumuskan dengan baik dapat meningkatkan motivasi dan fokus dalam pelaksanaan program.

Selanjutnya kepala sekolah perlu untuk menyusun kurikulum dan materi ajar. Kurikulum yang dikembangkan harus menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, terutama dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian oleh Riyanto (2020; 25-34), kurikulum yang berbasis teknologi tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mendorong pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, yang berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Kepala sekolah perlu berkolaborasi dengan guru dalam merancang kurikulum yang memasukkan penggunaan perangkat digital seperti komputer, tablet, dan aplikasi pembelajaran yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Kepala sekolah perlu memastikan bahwa kurikulum dan materi ajar yang dikembangkan juga mencakup literasi digital, yang menjadi salah satu kompetensi penting di era digitalisasi. Literasi digital tidak hanya meliputi kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga memahami etika penggunaan teknologi dan memanfaatkan informasi secara bijak. Penelitian oleh Supriyanto (2019; 211-223) menyatakan bahwa kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital dapat membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan pengembangan kurikulum dan materi ajar yang sesuai, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang modern, responsif terhadap perubahan, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di era digital.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada SDN 7 Syamtalira Aron dan SDN 4 Lapang menunjukkan bahwa masih ada guru yang mengajar tidak menggunakan modul ajar sekolah penggerak yang sesuai bahkan masih ada guru yang belum memahami cara pembuatan modul ajar sekolah penggerak sehingga terjadi kesenjangan antara yang diharapkan dengan fakta dilapangan. Dalam hal ini tentu membutuhkan perhatian khusus dari kepala sekolah.

Selanjutnya didalam perencanaan kepala sekolah juga harus melakukan pelatihan dan pengembangan guru. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan pendidikan modern. Menurut penelitian oleh Harjanto dan Sumarni (2021;45-53), pelatihan guru yang berfokus pada penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat penting untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini mencakup penggunaan perangkat digital, platform pembelajaran online, dan aplikasi pendidikan yang membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Selain penguasaan teknologi, pengembangan guru juga harus mencakup peningkatan kompetensi pedagogik dan manajerial. Penelitian oleh Setiawan (2020) menunjukkan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis praktik langsung dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif. Pelatihan berbasis teknologi ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis guru, tetapi juga memperkaya strategi pengajaran yang lebih kreatif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

2. Pengorganisasian kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digitalisasi

Pengorganisasian yang efektif oleh kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digitalisasi. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola sumber daya sekolah, baik itu sumber daya manusia, teknologi, maupun fasilitas, untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik. Dalam pengorganisasian ini, kepala sekolah harus mampu membentuk tim kerja yang solid, seperti tim pengembangan kurikulum digital, tim teknis TIK, dan kelompok kerja guru untuk inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Menurut penelitian oleh Sari et al. (2020; 134),

pengorganisasian yang baik memungkinkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, sehingga setiap anggota tim dapat fokus pada perannya masing-masing dalam mendukung proses pembelajaran.

Kepala sekolah juga perlu mengatur jadwal pelatihan rutin bagi guru guna meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi. Hal ini termasuk pengelolaan pelatihan tentang penggunaan perangkat lunak pendidikan, pembuatan materi ajar digital, dan pemanfaatan platform pembelajaran online. Sebagaimana dinyatakan oleh Sutrisno (2019), pengorganisasian yang melibatkan pembagian tugas secara jelas dan pengelolaan waktu yang efektif akan mempermudah implementasi program digitalisasi di sekolah. Selain itu, kepala sekolah harus memastikan adanya koordinasi yang baik antara guru, staf administrasi, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan kelancaran penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, pengorganisasian dalam konteks digitalisasi juga mencakup pengelolaan data siswa dan penilaian berbasis digital, yang dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam evaluasi pembelajaran. Studi oleh Pratama (2021) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu mengorganisasikan sistem manajemen berbasis digital dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara sekolah, siswa, dan orang tua. Dengan demikian, pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya mendukung efektivitas operasional, tetapi juga memperkuat sinergi seluruh elemen sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di era digital.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan didapatkan bahwa dalam hal pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 7 Syamtalira Aron dan SDN 4 Lapang, sudah cukup baik dalam melakukan pengorganisasian. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah didapatkan hasil bahwa kepala sekolah melakukan rapat dengan membuat pembagian tugas dan menjelaskan tugas dan kewajiban para guru. Kemudian kepala sekolah juga melakukan diskusi bersama para guru, hal ini juga memberikan dampak yang baik mengingat kepala sekolah mau bermusyawarah bersama para guru artinya kepala sekolah juga melibatkan para guru dalam melakukan pengorganisasian.

3. Pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digitalisasi

Kepala sekolah berperan aktif dalam menerapkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di era digitalisasi, termasuk penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah harus memastikan bahwa seluruh guru dan staf sekolah dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Langkah ini dilakukan dengan menyediakan fasilitas teknologi seperti komputer, proyektor, dan akses internet yang memadai di setiap kelas. Menurut Rahmawati dan Subekti (2021), penerapan perangkat digital di sekolah dapat memfasilitasi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan meningkatkan partisipasi siswa.

Selain penyediaan fasilitas, kepala sekolah juga berperan dalam mengintegrasikan teknologi dengan kurikulum yang ada. Ini mencakup penyesuaian kurikulum agar sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa saat ini, termasuk penggunaan aplikasi pembelajaran, e-modul, dan materi digital. Studi oleh Widodo (2020) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang secara konsisten mengintegrasikan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran mampu meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan, menjadikan pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan era digital. Kepala sekolah juga memonitor pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi dengan melakukan observasi, rapat evaluasi, dan memberikan dukungan kepada guru yang mengalami kesulitan.

Terkait dengan fasilitas, sekolah SDN 7 Syamtalira Aron dan SDN 4 Lapang masih perlu melakukan perbaikan serta perhatian khusus dari kepala sekolah. Karena berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan masih perlu banyak perbaikan dalam fasilitas mengingat di era digitalisasi siswa membutuhkan internet namun di sekolah ini masih belum ada internet yang memadai.

Kemudian dalam pelaksanaan juga membutuhkan pengembangan kompetensi guru menjadi bagian penting dalam program kepala sekolah. Kepala sekolah memfasilitasi pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, seperti pembuatan konten pembelajaran digital dan pengelolaan kelas online. Menurut Nasution (2019), program pelatihan yang berkelanjutan sangat penting agar guru dapat terus beradaptasi dengan

perubahan teknologi dan kebutuhan pembelajaran siswa. Dengan pelaksanaan yang sistematis dan berkelanjutan, kepala sekolah dapat memastikan bahwa teknologi benar-benar berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kemudian untuk pelatihan yang dilakukan oleh kepala sekolah juga sudah cukup baik, namun kepala sekolah harus meningkatkan pelatihan agar guru-guru dapat meningkatkan kualitas dan kinerjanya menjadi lebih baik lagi.

4. Pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digitalisasi

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan langkah penting dalam memastikan mutu pendidikan tetap terjaga di era digitalisasi. Hasil wawancara dengan Kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah bertanggung jawab untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program-program pembelajaran berbasis teknologi agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan ini mencakup observasi langsung ke dalam kelas, meninjau penggunaan perangkat digital, dan memantau aktivitas guru serta siswa dalam menggunakan teknologi selama proses belajar mengajar. Menurut Prasetyo (2020), kepala sekolah yang melakukan pengawasan secara rutin dan terstruktur dapat segera mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa dalam mengadaptasi teknologi, sehingga dapat memberikan solusi yang tepat waktu. Hanya saja kepala sekolah harus lebih berkomitmen dalam melakukan observasi, mengingat hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kepala sekolah masih belum rutin mengadakan observasi kelas. Observasi kelas ini sangat penting karena kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk melihat serta memberikan penilaian kepada guru terkait proses belajar mengajar.

Selain pengawasan di dalam kelas, kepala sekolah juga perlu mengevaluasi kinerja guru dalam memanfaatkan teknologi melalui rapat koordinasi, diskusi kelompok, dan penyusunan laporan. Kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru mengenai penggunaan metode digital dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk terus berinovasi. Studi oleh Anggraeni (2019) menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan membantu guru untuk lebih memahami kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran digital, sehingga dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian metode yang lebih efektif. Pengawasan ini juga membantu kepala sekolah untuk memastikan bahwa teknologi benar-benar digunakan sebagai alat pendukung yang memperkaya proses belajar mengajar, bukan sekadar formalitas.

Lebih jauh, kepala sekolah juga memantau pengelolaan data digital, seperti hasil belajar siswa, kehadiran, dan catatan penilaian yang dilakukan secara online. Monitoring sistem informasi ini penting untuk memastikan akurasi data dan mencegah kesalahan yang dapat memengaruhi evaluasi siswa. Penelitian oleh Sutanto (2021) menekankan pentingnya pengawasan kepala sekolah terhadap sistem manajemen berbasis digital untuk menjaga integritas data dan transparansi dalam proses penilaian. Dengan pengawasan yang menyeluruh dan evaluasi yang tepat, kepala sekolah dapat memastikan bahwa penerapan teknologi di sekolah tidak hanya berjalan efektif, tetapi juga berkontribusi nyata dalam peningkatan mutu pendidikan di era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digitalisasi
Kepala sekolah telah melakukan perencanaan dengan menganalisis Kebutuhan, Penetapan Tujuan, Pengembangan Kurikulum dan Materi Ajar, Pelatihan dan Pengembangan Guru, Implementasi Metode Pembelajaran Aktif, Evaluasi dan Penilaian, serta Penyesuaian dan Perbaikan Berkelanjutan.
2. Pengorganisasian manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digitalisasi
Kepala sekolah telah melakukan proses pengorganisasian, dengan membuat pembagian tugas sehingga guru mengetahui apa tugas masing-masing termasuk pembagian kelas dalam mengajar yang dapat dijadikan assessment diawal pembelajaran serta tindakan yang diberikan oleh guru yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

3. Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digitalisasi
Kepala sekolah telah melaksanakan program-program digitalisasi dengan menyediakan perangkat teknologi, mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum, dan memastikan penggunaan yang optimal dalam pembelajaran. Implementasi ini didukung oleh monitoring dan evaluasi untuk memastikan efektivitas dan efisiensi program.
4. Pengawasan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digitalisasi
Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah ini mencakup observasi langsung ke dalam kelas, meninjau penggunaan perangkat digital, dan memantau aktivitas guru serta siswa dalam menggunakan teknologi selama proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2019). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital: Peran Kepala Sekolah dalam Pengawasan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(2), 145-157.
- Nasution, I., Azhari, A., Ramadhani, I., Gusrina, A., Rozzaqiyah, Z., Ikhsan, M., & Hadinata, R. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Nadrisatul Ikbar. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 878-882. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4324>
- Putri, A. N., Melani, A. R., & Nabila, S. R. (2023). Peran Manajemen Agar Meningkatkan Pendidikan Bermutu di Era Digital. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya (Protasis)*, 2(1), 149-161. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.85>
- Pratama, Y. (2021). Manajemen Sekolah Berbasis Digital: Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Teknologi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(3), 211-220.
- Prasetyo, B. (2020). Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Digital di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 89-98.
- Riyanto, A. (2020). Integrasi Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 25-34.
- Sari, M., Hasanah, N., & Ramadhani, R. (2020). Peran Pengorganisasian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(2), 134-145.
- Setiawan, H. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Berbasis Teknologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 120-129
- Sutanto, R. (2021). Pengelolaan Data Digital di Sekolah: Tantangan dan Peran Pengawasan Kepala Sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(4), 211-220.
- Sutrisno, E. (2019). Strategi Pengorganisasian Kepala Sekolah dalam Implementasi Teknologi Pendidikan. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 10(1), 100-112